

Disukai Industri Sebelum Lulus, Haruskah Berhenti Kuliah?

MEMPEROLEH

pekerjaan menjadi salah satu tujuan utama kuliah di jurusan yang diinginkan. Jangan sampai lama menganggur setelah berhasil diwisuda. Selain menjadi beban, karena tidak enak dengan orangtua yang membiayai, juga ilmu yang diperoleh tidak dapat diterapkan untuk memperoleh penghasilan.

Persoalan yang muncul ketika tidak mendapatkan pekerjaan setelah diwisuda, salah satu faktor yang sering terjadi, karena kemampuan lulusan yang tidak masuk kualifikasi dunia kerja. Atau ketidaksiapan mental lulusan saat masuk di dunia kerja, sehingga perusahaan yang akan menggunakan enggan merekrutnya.

Sadar pentingnya pengalaman dunia kerja, ada kalangan mahasiswa merasa penting untuk terjun di dunia kerja di saat kuliah. Baik melalui program magang atau pun di luar magang dengan membagi waktu. Harapannya, ketika lulus sudah siap di dunia kerja. Atau jika perusahaan di tempat kerja, atau tempat magang menyukai, bisa melanjutkan pekerjaannya setelah lulus.

Namun demikian, tidak sedikit di antara mereka yang kemudian asyik kerja saat kuliah, justru merasa nyaman di dunia kerjanya. Perusahaan tempat bekerja menyukai dan memberi posisi yang bagus. Sementara jika kembali ke kuliah, maka akan membuat karier tersendat.

Pada saat berkesempatan mendapatkan posisi dalam pekerjaan, sering ditemukan mahasiswa tersebut tidak melanjutkan kuliahnya. Padahal tinggal satu tahun lagi, bisa menyelesaikan kuliah dan meraih gelar sarjana.

Program Merdeka Belajar



KR-IG@Salmasalsabil12

Penampilan mahasiswa ISI Yogyakarta Salma Salsabil Aliyyah dalam acara Kemendikbudristek.

Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makariem membuka ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk melakukan penguatan skill sebelum lulus sekaligus mendekatkan diri dengan dunia industri. Dengan demikian, ketika diterima kerja, bisa menyesuaikan diri lebih cepat.

"Untuk kesiapan masuk dunia kerja, banyak mahasiswa yang merasa mendapat manfaat dengan adanya MBKM. Lewat Program Magang Merdeka, mereka masuk di dunia industri untuk menerapkan hasil pembelajaran di kampus

sekaligus menyerap keterampilan di dunia industri," ujar Kepala Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Dr Ir Jacob M Ratu MKes saat mendampingi Pembantu Rektor I Universitas Nusa Cendana Kupang Prof Dr drh Annytha IR Detha MSi saat bertemu rombongan Biro Humas dan Kerja Sama Kemendikbudristek yang dipimpin Denty Anugrahmawaty, belum lama ini.

Bahkan, terdapat mahasiswa yang ikut magang di Jawa, karena skill yang dimiliki serta karakter yang ditunjukkan, disukai perusahaan. Mahasiswa tersebut ditawarkan menjadi karyawan

dengan posisi bagus. Namun karena harus menyelesaikan studi, maka tawaran tersebut tidak diambil.

"Ini menjadi bahan kajian bagi kita. Bagaimana mahasiswa tersebut dapat memenuhi keinginan perusahaan untuk terus bekerja, namun mahasiswa itu tetap dapat melanjutkan studi sampai kemudian lulus," ujar Jacob.

Pihaknya melihat adanya penyesuaian kurikulum yang dibutuhkan dengan pihak industri yang bekerja sama dengan kampus. Kesesuaian itu masuk dalam perjanjian kerja sama (PKS). Mata kuliah 20 SKS yang linier dengan magang, akan lebih

baik.

Telanjur disukai di dunia industri juga dialami mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Salma Salsabil Aliyyah yang sukses mengarungi kompetisi pencarian bakat, Indonesian Idol. Keberhasilan menjadi juara di tahun 2023 ini, menempatkannya pada pintu industri musik. Apalagi hasil kuliahnya di ISI Yogyakarta di Jurusan Penyajian Musik membuatnya menjadi inovatif dalam penampilan di panggung, kreasi dalam mencipta lagu dan mampu menyajikan suara yang merdu.

Salma yang menempuh studi di jalur vokasi ini menemukan praktik nyata di dunia musik yang digelutinya, yakni ajang Indonesian Idol. Dalam wawancara dengan televisi, Salma yang duduk di Semester 6 merasa materi kuliah yang diberikan menjadi bagian penting dalam penampilannya di Indonesian Idol.

Rektor ISI Yogyakarta Prof Dr Timbul Raharjo MHum mengungkapkan, Salma dapat menyelesaikan kuliah meski masuk dunia industri. Melalui Program MBKM, maka saat ini tinggal selangkah lagi dengan menyelesaikan tugas akhir dapat meraih sarjana.

Lantas pada tahapan apa seorang mahasiswa bisa terjun di dunia industri, sehingga tidak berbenturan dengan proses akademik? Jacob M Ratu menilai, pada Semester 6 atau 7 yang tepat jika mahasiswa terjun ke dunia industri melalui program magang atau program lain sejenis, sehingga tahapannya bisa menyambung dengan tugas akhir. **(Primaswolo Sudjono)**

Grafis : Aiko

WISATA

KLENTENG HOK AN KIONG MUNTILAN

Melihat 'Hioloo' Terbesar Kedua di Dunia



KR-Fadmi Sustiwi

Gapura Klenteng Hok An Kiong dilihat dari dalam.

"SEBAGIAN besar bangunan klenteng ini masih asli. Dan ini adalah terbesar kedua di Asia bahkan dunia. Yang pertama ada di Tiongkok."

Kalimat tersebut diungkap Biokong Kelenteng, Hendra suatu pagi. Dengan ramah Hendra menjelaskan klenteng dengan segala isi dan maknanya. Sebagai petugas yang menjaga dan merawat klenteng juga dengan lancar menunjukkan keistimewaan Kelenteng Hok An Kiong. Pertama, 'hioloo' atau tempat abu dupa terbesar kedua di dunia. Kedua, usia klenteng yang sudah 145 tahun. Dan ketiga, tuan rumah klenteng adalah Hok Tek Tjing Sin alias Dewa

Bumi.

Hioloo merupakan benda yang akan ditemui pertama setiap memasuki klenteng. Tempat abu dupa merupakan salah satu peralatan sembahyang, dimana di atas hioloo ini biasanya umat menancapkan dupa dan bersembahyang pada para dewa. Di Klenteng Muntilan, Kabupaten Magelang, hioloo ini sangat besar, berdiameter 178 cm dan tinggi 158 cm dengan berat 3,8 ton. Tempat abu dupa tersebut berbentuk bulat diapit dua naga, terbuat dari perunggu berlapis kuningan. Kaki penyanggannya pun terlihat kokoh dan kuat.

"Menurut kabar, perusahaan di

Tiongkok sana hanya membuat dua hioloo. Dan yang di Muntilan ini merupakan sumbangan seorang pedagang Kota Solo yang sering bersembahyang di Klenteng Hok An Kiong," jelas Hendra.

Sementara, Hok Tek Tjing Sin adalah Dewa Bumi atas kemakmuran dan jasa. Dalam laman Wikipedia disebutkan, Hok Tek Tjing Sin adalah salah satu dewa dalam panteon agama tradisional China yang sering dianggap sama atau merupakan nama resmi Dewa Bumi Tu Di Gong. Dewa ini memiliki wewenang mengatur rezeki manusia, sehingga biasa dipakai orang yang mengharapkan rezekinya lancar dan usahanya maju. Maka klenteng yang diperuntukkan kepadanya seringkali dibangun di dekat pasar. ***

Menurut kisah, nama Klenteng Hok An Kiong tersebut memiliki makna rezeki (dari nama 'Hok'). Sedang 'An' berarti selamat dan 'Kiong' bermakna istana. Adapun nama tuan rumah klenteng adalah Hok Tek Tjing Sin atau Dewa Bumi.

"Altar utama tempat Dewa Bumi bersemayam ini adalah asli, sudah ada sejak klenteng berdiri," jelas Hendra.

Keistimewaan yang dipaparkan Hendra ini menambah panjang sejarah Klenteng Hok An Kiong. Konon, klenteng ini pernah berpindah tempat. Dalam laman



KR-Fadmi Sustiwi

Altar tuan rumah Hok Tek Tjing Sin, Dewa Bumi.

Kemendikbud disebutkan, klenteng pertama kali didirikan 1878 dengan lokasi di sisi Selatan Jalan Pemuda/bersebelahan dengan Pasar Muntilan sekarang. Pada tahun 1906 bangunan klenteng dipindahkan ke sisi Utara Jalan Pemuda atau di lokasi sekarang ini. Pada tahun 1929 bentuk bangunannya disempurnakan, ditandai dengan prasasti di tiang pintu pagar bertuliskan ANNO 11-5-1929. Tahun tersebut merupakan penyempurnaan ini terutama pada tembok bangunan utama dan pembuatan pagar klenteng.

Selain altar Dewa Bumi, klenteng yang kini merupakan Tempat Ibadah Tri Dharma (TITD): Konghucu, Buddha dan Tao, juga memiliki altar untuk persembayangan Sang Buddha, Konghucu dan Tao. Karenanya, menjelang Hari Raya Waisak pun klenteng juga dikunjungi Umat Buddha yang hendak bersembahyang. Sementara untuk Hari Raya Imlek, sudah pasti diselenggarakan rangkaian upacara.

Berada di jalur utama Yogyakarta-

Magelang, gapura besar klenteng yang megah tersebut selalu terbuka bagi masyarakat yang ingin melihat keindahan klenteng ataupun belajar mengenai keberagaman dan toleransi yang indah di Kota Muntilan. Hanya pintu tersebut terbuka hingga pukul 20.00. ***

Klenteng Hok An Kiong adalah sebuah tempat ibadah yang juga merupakan cagar budaya yang dilindungi. Bangunan ini sangat istimewa dan luar biasa. Ruang utama klenteng yang disangga 8 tiang kayu dengan hiasan naga yang membelit tiang, sebagian masih asli sejak berdiri. Sementara atapnya berbentuk pelana dimana bagian ujung melengkung ke atas dan dihias naga.

Naga, merupakan ornamen terpenting dalam klenteng dan memiliki kedudukan tinggi. Bahkan posisi naga menjadi identitas bangunan China karena memberikan makna sebagai bangunan penting: seperti istana atau tempat peribadatan.

(Fadmi Sustiwi)



KR-Fadmi Sustiwi

Biokong Hok An Kiong, Hendra, di depan altar persembahyangan Konghucu, Buddha dan Tao.



Hioloo terbesar kedua di dunia.

KR-Fadmi Sustiwi

Grafis : Aiko